

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak dalam bidang kehutanan, memiliki tugas-tugas penting dalam pengelolaan hutan agar hutan berfungsi secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat, baik dari ekologi, ekonomi maupun sosial. Tugas-tugas tersebut pada dasarnya tidak mudah direalisasikan, tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai. Dengan kata lain, tugas-tugas itu menuntut adanya keterampilan dan pengetahuan segenap entitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di lingkungan Perhutani.

Akan tetapi, sebagian SDM Perhutani belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Sebagai gambaran, saat ini Perhutani memiliki karyawan sebanyak 1639 yang berada di Kepala Resort Pemangkuhan Hutan (KRPH) dan 438 karyawan di Kepala Bagian Pemangkuhan Hutan (KBKPH/Asper). Karyawan-karyawan tersebut, berdasarkan Buku Statistik Perhutani, memiliki latar belakang pendidikan setingkat SLTP dan SLTA. Para pejabat KRPH dan KBKPH itulah yang merupakan penanggung jawab garis depan perusahaan yang berhubungan langsung dengan persoalan-persoalan di lapangan.

Untuk meningkatkan kemampuan karyawan tersebut, tentu saja diperlukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan tambahan, apakah itu dalam bentuk pendidikan formal atau pendidikan non-formal. Dalam rangka itu, Perhutani menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan (diklat) yang disebut dengan Kursus Penjenjangan I (KP I) dan Kursus Penjenjangan II (KP II). Kursus Penjenjangan I disiapkan

untuk calon KRPH, sedangkan Kursus Penjenjangan II disiapkan untuk calon KBKPH.

Dalam penyelenggaraan program diklat tersebut, Perhutani belum berhasil melahirkan karyawan-karyawan berprestasi tinggi. Hal ini terbukti dengan masih minimnya peserta diklat yang memiliki nilai rata-rata di atas angka 80 (hanya 1.38%).

Hasil tersebut meskipun masih belum optimal, namun menunjukkan kecenderungan peningkatan. Hal ini layak diperhatikan terutama untuk menemukan pola atau metode diklat yang lebih efektif. Bertalian ini dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji perbedaan strategi-strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Pusdiklat Perhutani, khususnya yang berlangsung pada periode 1993-1995 versus periode 1996-1999 di Pusdiklat Perhutani Madiun. Pada dua periode tersebut, Pusdiklat Perhutani menggunakan dua strategi pembelajaran yang berbeda. Pada periode pertama (1993-1995) menggunakan strategi pembelajaran yang bertumpu pada instruktur; sedangkan pada periode kedua (1997-1999) bertumpu pada instruktur dan peserta diklat.

Berkaitan dengan penggunaan dua strategi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diklat di Pusdiklat Perhutani Madiun sebagai berikut:

1. Pendidikan formal sebagian besar karyawan dengan jabatan KRPH dan KBPKH Perhutani rata-rata hanya SLTP dan SLTA.
2. Prestasi yang diraih peserta diklat tidak menunjukkan hasil yang memuaskan dan optimal.
3. Ada kecenderungan perbedaan prestasi hasil belajar yang diraih peserta diklat pada periode 1993-1995 dan periode 1997-1999.

Dari indentifikasi masalah tersebut, penelitian ini hanya fokus pada masalah yang ketiga, yakni melihat perbedaan prestasi hasil belajar peserta diklat pada periode 1993-1995 dan periode 1997-1999.

Dengan pembatasan ini, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah terdapat perbedaan antara atrategi pembelajaran lama (SPL) yang berlangsung pada periode tahun 1993 - 1995 dengan strategi pembelajaran baru (SPB) yang berlangsung pada periode 1997 s/d 1999?"

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa Pusdiklat Perhutani di Madiun antara strategi pembelajaran lama (SPL) yang berlangsung pada periode tahun 1993 - 1995 dengan strategi pembelajaran baru (SPB) yang berlangsung pada periode 1997 s/d 1999?"

Dengan tujuan tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritik hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan studi ilmiah, khususnya yang terkait dengan masalah strategi pembelajaran dalam pelaksanaan diklat. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi pihak manajemen Perhutani, khususnya mengenai pelaksanaan Diklat di Pusdiklat Perhutani Madiun, Jawa Timur.